

**ANALISIS POTENSI AGROWISATA DI SEKITAR LOKASI DANAU
PLTA DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYSIS OF AGRO-TOURISM POTENTIAL LOCATIONS AROUND HYDRO
LAKES IN THE DISTRICT XIII KOTO KAMPAR KAMPAR DISTRICT**

Norton_lagi@yahoo.com, 081365471393

Norton Agusmanto¹, Eri Sayamar².

ABSTRACT

In general, around the location of hydroelectric lakes. Quite a lot has attractions that attract visitors apart from the cage and the public fishing lake Rusa there are other attractions such as hydroelectric lakes., As well as natural scenery hydroelectric lakes. The number of respondents who visited the lake panorama attraction hydropower, as well as many interested visitors Aquari only (17.50%) while for attraction cages (46.25%) and public fishing lake Rusa (36.25%) more attractive most visitors and the potential to be developed into agro-tourism attraction in the location of Lake hydroelectric this Kampar District XIII Koto. Judging from existing tourist attractions that respondents prefer the cage and general fishing Deer Lake of the other attractions that exist in the vicinity Lake hydroelectric power is. Fascination in the general location of cages and fishing Deer Lake obtaining a high score. Groups of respondents obtained a score of 781 Keramba categorized as attractive. Meanwhile, scores of respondents Public Fishing Lake Rusa of 750 which is also considered attractive. Facilities on site cages and Public Fishing Lake Rusa obtain a high score. Groups of respondents obtained a score of 452 Keramba categorized as satisfactory. Meanwhile, scores of respondents for the Rusa Lake Public Fishing 446 is considered satisfactory as well. As for the accessibility of the location of cages and Public Fishing Lake Rusa obtain a high score. Groups of respondents obtained score of 781 Keramba categorized as good. Meanwhile, scores of respondents for the Rusa Lake Public Fishing 395 yang also considered good.

Keys words : Analysis , Agro-Tourism , Potential , Hydro Lakes.

PENDAHULUAN

Semua negara menginginkan adanya peningkatan standar hidup rakyatnya. Ini berarti semua negara akan senantiasa berusaha melakukan kegiatan pembangunan yaitu dengan mencoba menginventarisir potensi-potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki dan yang mungkin diperoleh, menyusun rencana-rencana pembangunan dan melaksanakannya melalui partisipasi masyarakat untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula pada tingkat wilayah (daerah), setiap daerah ingin meningkatkan taraf hidup penduduk di daerahnya. Untuk itu pemerintah daerah akan berusaha mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi di daerahnya, tetapi tidak semua sektor dalam suatu perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama. Oleh karena itu perencanaan pembangunan ekonomi biasanya akan memanfaatkan sektor-sektor yang dapat tumbuh tinggi yang salah satunya adalah sektor pariwisata.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Universitas Riau

² Dosen Jurusan Agribisnis Universitas Riau

Merosotnya penerimaan negara terutama dari sumber alam minyak dan gas bumi pada periode tahun 1980-an, mendorong pemerintah serta pakar mengarahkan pandangan dan perhatian untuk mencari potensi dan memanfaatkan potensi dari sektor lain yang dirasakan cukup potensial. Temuan dari sumber alam yang lain selain dari sektor migas diharapkan mampu membantu bahkan mengalihfungsikan sebagai dukungan perekonomian dan diperkirakan mempunyai peluang besar, baik di pasaran Nasional maupun Internasional adalah sektor pariwisata atau industri. Peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting.

WHO (*World Tourism Organization*) menghasilkan profil dengan jumlah perjalanan dunia yang mencapai angka 405 juta dengan memberikan kontribusi revenue global sebesar US 2,45 triliun atau 5,5% dari angka produksi global, dengan kenaikan yang mencapai angka dari 450 juta perjalanan di tahun 1991. Tenaga kerja yang terserap dalam industri tersebut bahkan mencapai angka 112 milion atau 1/15 porsi dari total tenaga kerja dunia. Di Jepang tenaga kerja pariwisata telah berhasil melampaui industri elektronik sebanyak 3,3 kali lipat, sedangkan di USA mencapai 4,7 kali lipat jumlah tenaga kerja di sektor kedua, yakni pertanian, dan Jerman mencapai angka 2,1 kali lipat sektor pertanian pula. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui. Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai '*leading industries*'. Konsep leading industries mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa obyek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak pada lokasi yang strategis.

Di Indonesia, Agrowisata atau *Agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Sejalan dengan otonomi daerah berdasarkan **Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004** tentang "Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah", maka kabupaten dan kota memiliki kewenangan yang cukup luas untuk membuat perencanaan pembangunannya masing-masing. Kewenangan ini mencakup perencanaan tata ruang wilayah, perencanaan pembangunan wilayah dan pemanfaatan secara optimal potensi wilayah yang dapat menambah pendapatan daerah, salah satunya adalah dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada untuk dimanfaatkan sebagai pendapatan daerah khususnya untuk masyarakat tempatan.

Pengembangan agrowisata diharapkan sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Kualitas objek wisata di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya ini belum seperti yang diharapkan, karena fasilitas yang tersedia belum bisa memenuhi kepuasan pengunjung. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan potensi agrowisata dan minimnya promosi baik itu dilingkungan Danau PLTA ataupun diluar daerah Danau PLTA. Dari hal di atas maka permasalahan yang harus dipecahkan dalam situasi ini adalah;

1. Bagaimanakah potensi agrowisata di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Bagaimana potensi pengembangan agrowisata di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk Menganalisis potensi Agrowisata Danau PLTA dan sekitarnya di Kecamatan XIII Koto Kampar.

Tujuan penelitian secara khusus adalah :

1. Mengidentifikasi Potensi Agrowisata di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Menganalisis potensi agrowisata di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya di Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut **Soetomo (1994)** yang didasarkan pada ketentuan WATA (World Association of Travel Agent), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan didalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik didalam maupun diluar negeri. Pariwisata bisa melalui biro atau kantor perjalanan, perorangan maupun kelompok.

Dilain pihak **Salah Wahab (1975)**, definisi pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pada dasarnya pariwisata itu bermotif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.

Menurut **Pendit (1994)**, pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau

marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

4. Wisata Konvensi

Wisata konvensi adalah wisata yang dekat dengan wisata jenis politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern.

5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi. Sedangkan untuk pemilihan lokasi wilayah pertanian yang akan dijadikan objek Wisata pertanian perlu dipertimbangkan, diantaranya mempertimbangkan kemudahan mencapai lokasi, karakteristik alam, sentra produksi pertanian, dan adanya kegiatan agroindustri.

Dalam istilah sederhana, Agrowisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman. (**Anonim. 2011**)

Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi (Menparpostel) dan Menteri Pertanian No. KM/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989, agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Agrowisata telah diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Identifikasi suatu wilayah pertanian yang akan dijadikan obyek agrowisata perlu dipertimbangkan secara matang. Kemudahan mencapai lokasi, karakteristik alam, sentra produksi pertanian, dan adanya kegiatan agroindustri merupakan faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

a. Pemilihan Berdasarkan Karakteristik Alam

kita mengenal berbagai corak tempat berdasarkan karakteristik alamnya. Ada yang berupa dataran rendah, dataran tinggi, ataupun berupa kepulauan. Semua tempat tersebut memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alamnya.

1. Dataran rendah

Ciri khas daerah dataran rendah adalah memiliki suhu udara yang cukup panas. Di daerah dataran rendah yang beriklim kering biasanya terdapat stepa yakni padang rumput yang luas. Hamparan padang rumput yang luas memberikan pemandangan yang menyejukkan. Panorama seperti ini akan semakin menarik dengan adanya hewan-hewan ternak yang berkeliaran. Oleh karena itu, usaha peternakan di lokasi seperti ini dapat dijadikan sebagai obyek agrowisata yang menarik.

2. Dataran tinggi

Daerah dataran tinggi memiliki suhu yang relatif rendah, sehingga udara terasa dingin dan sejuk. Kondisi tersebut cocok bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman bunga. Dataran tinggi juga cocok bagi pertumbuhan berbagai macam sayuran, selain itu ada beberapa jenis tanaman perkebunan yang hanya dapat tumbuh baik di daerah dataran tinggi seperti teh, tembakau, dan kopi. Keberadaan tanaman tersebut dan udara yang sejuk dapat menjadi daya tarik untuk menarik minat wisatawan.

3. Pantai

Daerah pantai dapat dimanfaatkan untuk usaha budi daya perikanan laut dan tambak, ataupun budi daya rumput laut. Kini sudah banyak dilakukan budi daya ikan laut dengan menggunakan jarring apung yang berlokasi dekat pantai. Selain itu daerah pantai sering di dirikan usaha tambak ikan dan udang.

Usaha budi daya perikanan yang dipadu dengan pemandangan alam di pantai sangat cocok dijadikan obyek agrowisata. Agar lebih menarik para wisatawan, obyek tersebut perlu pula dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti pondok wisata.

4. Danau dan Waduk

Usaha budi daya ikan tawar biasa dilakukan dengan membuat empang atau kolam buatan. Selain di kolam beberapa daerah ada yang memelihara ikan dalam keramba yang di buat di tepi sungai yang airnya tidak deras agar tidak terseret banjir.

Tempat lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai budi daya ikan air tawar yaitu danau atau waduk. Selain sebagai usaha produksi dapat pula dijadikan sarana wisata.

b. Pemilihan Berdasarkan Potensi Daerah

Tiap-tiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi itu dapat berupa produksi pertanian, lokasi yang strategis, dan kekayaan sejarah dan budaya.

1. Sentra produksi pertanian

Kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Masing-masing komoditas pertanian dapat tumbuh baik jika kondisi alamnya sesuai.

2. Letak yang strategis

Lokasi akan berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang datang. Oleh karena itu, pembangunan obyek wisata perlu dilakukan di tempat yang strategis untuk menarik minat para pengunjung terutama bagi obyek wisata yang berorientasi menjual suasana obyeknya, bukan produksinya. Faktor yang dapat menjadi pertimbangan penentuan lokasi yaitu mudah dijangkau dan dekat dengan kelompok sasaran.

3. Sejarah dan budaya

Agrowisata sebagai obyek wisata adalah ajang pertemuan antara masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai perbedaan latar belakang social budaya. Ini merupakan suatu indikasi, bahwa sumber daya alam dan budaya sangat spesifik merupakan asset wisata yang paling handal untuk menarik para wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di objek wisata Danau PLTA dan sekitarnya yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan potensi pengembangan pariwisata pertanian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - April 2012. Kegiatan yang dilakukan meliputi penulisan usulan penelitian sampai dengan selesainya laporan hasil penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling* (Teknik Sampling Kebetulan). *Accidental Sampling* (Teknik Sampling Kebetulan) dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau

dijumpai dan dipandang orang yang dijumpai tersebut cocok dijadikan sumber data. Dan pengambilan sampel dilakukan secara sampling non random (*non probability sampling*). Sampling non random (*non probability sampling*) yaitu setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel tidak acak biasanya juga diambil jika peneliti tidak mempunyai data pasti tentang ukuran populasi dan informasi lengkap tentang setiap elemen populasi. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan lokal yang berkunjung ke lokasi Danau PLTA di Kecamatan XIII Koto Kampar. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 responden tersebar di dua lokasi disekitar danau PLTA, yaitu Danau Rusa sebanyak 40 responden dan di lokasi Keramba 40 responden.

Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak pengelola atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Dimana data yang telah dikumpulkan akan di analisis sesuai dengan kondisi yang ada dan ditabulasikan kedalam bentuk tabel sesuai dengan tujuan penulis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut.

Salah satu Metode yang digunakan dalam metode deskriptif adalah PRA *Participatory Rural Appraisal*. PRA mempunyai sejumlah teknik untuk mengumpulkan dan membahas data. Teknik ini berguna untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat.

Teknik-teknik PRA yang digunakan didalam penelitian ini antara lain :

1. *Secondary Data Review* (SDR) – Review Data Sekunder. Merupakan cara mengumpulkan sumber-sumber informasi yang telah diterbitkan maupun yang belum disebar. Tujuan dari usaha ini adalah untuk mengetahui data manakah yang telah ada sehingga tidak perlu lagi dikumpulkan.
2. *Direct Observation* – Observasi Langsung. Direct Observation adalah kegiatan observasi langsung pada obyek-obyek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat dan mencatatnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melakukan cross-check terhadap jawaban-jawaban masyarakat.
3. *Semi-Structured Interviewing* (SSI) – Wawancara Semi Terstruktur. Teknik ini adalah wawancara yang mempergunakan panduan pertanyaan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama interview dilaksanakan. SSI dapat dilakukan bersama individu yang dianggap mewakili informasi, misalnya wanita, pria, anak-anak, pemuda, petani, pejabat lokal.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka Analisis data dilakukan dengan cara menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiono dalam Sahlan, 2008). Variabel-variabel yang menggunakan skala likert adalah daya tarik, fasilitas-fasilitas, aksesibilitas.

Dimana penilaian ini menggunakan skor sebagai berikut:

A. Baik : 3 B. Cukup baik : 2 C. Tidak baik : 1

Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi distribusi responden dari setiap variabel yang diteliti. Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk menentukan kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} - 1}{\text{Jumlah Kategori}}$
$\text{Total Skor} = \text{Penjumlahan dari Skor Variabel}$

Catatan:

Skor variabel adalah nilai skor yang diperoleh dari jawaban responden sampel dan dibagikan dengan banyaknya responden (40 responden keramba dan 40 responden pemancingan umum Danau Rusa), berdasarkan kategori sangat baik (3), cukup baik (2), dan tidak baik (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kampar memiliki berbagai macam jenis wisata salah satunya yaitu wisata pertanian, namun belum begitu dipromosikan sehingga kunjungan wisatawan untuk melihat obyek tersebut masih terbatas karena belum dikelola secara profesional. Untuk itu sudah saatnya Pemerintah Daerah memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan sarana obyek wisata yang ada di masing-masing kabupaten/kota, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana untuk menuju ke lokasi obyek wisata. Salah satu prasarana yang perlu ditingkatkan adalah jalan sebagai akses utama menuju lokasi. Sarana transportasi juga perlu ditingkatkan apalagi melihat kondisi geografi Propinsi Riau dimana jarak antara satu kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya sangat jauh. Untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan berkunjung ke lokasi perlu dibangun tempat istirahat. Tempat istirahat tidak perlu hotel yang berbintang tetapi hotel kelas melati/ wismapun sudah cukup dengan interiornya memperhatikan kultur wilayah daerah setempat.

Danau PLTA di Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu tempat rekreasi yang sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat kecamatan XIII koto Kampar dan sekitarnya maupun pengunjung yang datang dari berbagai daerah di Propinsi Riau. Danau PLTA di Kecamatan XIII Koto Kampar terletak di Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Indonesia.

Lahan yang awalnya hanya anak Sungai Kampar Kanan ini, semulanya berfungsi jauh dari sebutan tempat wisata namun seiring dengan berjalannya waktu setahap demi setahap lokasi Danau PLTA ini menjadi sebuah tempat rekreasi yang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang diminati warga sekitar Kecamatan XIII Koto Kampar dan para pengunjung yang berasal dari luar Kecamatan XIII Koto Kampar.

Potensi agrowisata di lokasi Danau PLTA Kecamatan XIII Koto Kampar

Agrowisata bukan semata merupakan usaha atau bisnis dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan dapat menjadi kawasan pertumbuhan wilayah baru.

Dengan demikian, maka agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan daerah baru baik dari sektor pertanian maupun ekonomi masyarakat disekitar lokasi Danau PLTA. Namun potensi agrowisata yang ada di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal.

Secara umum disekitar lokasi Danau PLTA cukup banyak memiliki objek wisata yang menarik minat pengunjung selain dari keramba dan pemancingan umum Danau Rusa masih ada objek wisata lainnya seperti seperti Danau PLTA, serta Panorama alam Danau PLTA. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Objek wisata yang sering dikunjungi responden di lokasi Danau PLTA

No	Objek wisata	Jumlah	Persentase
1	Keramba	37	46,25%
2	Pemancingan umum Danau Rusa	29	36,25%
3	Panorama Danau PLTA, serta Aquari	14	17,50%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel objek wisata yang sering dikunjungi responden di lokasi Danau PLTA dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengunjungi objek wisata Panorama Danau PLTA, serta Aquari hanya diminati pengunjung sebanyak (17,50%) sedangkan untuk objek wisata keramba (46,25%) dan pemancingan umum Danau Rusa (36,25%) lebih menarik minat kebanyakan pengunjung dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek agrowisata di lokasi Danau PLTA Kecamatan XIII Koto Kampar ini. Kalau dilihat dari tempat wisata yg ada pada Tabel 17 dapat ditarik kesimpulan bahwa responden lebih menyukai keramba dan pemancingan umum Danau Rusa dari pada objek wisata lainnya yang ada di sekitar lokasi Danau PLTA ini terlihat dari jumlah pengunjung yang datang di masing - masing lokasi wisata.

Danau PLTA di kecamatan XIII koto Kampar ini Berlokasi di desa Tanjung Alai Kabupaten Kampar, lebih kurang 88 km dari kota Pekanbaru. Di Danau PLTA kecamatan XIII koto Kampar ini dapat kita saksikan pemandangan alam yang sangat indah, dengan deretan bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan dengan jenis yang beragam.dengan adanya pemandangan alam yg indah tersebut membuat lokasi Danau PLTA ini banyak dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berekreasi. Air danaunya yang biru seakan-akan menarik pengunjung untuk mengarungi areal sekitar 12.900 hektar ini dengan perahu atau pompong. Kawasan yang asri dan tenang ini sangat cocok dijadikan tempat untuk melepaskan penat sehabis bekerja seharian atau sekadar untuk mencari inspirasi.

Selain memiliki panorama alam yang indah lokasi Danau PLTA di Kecamatan XIII Koto Kampar juga memiliki beberapa objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek agrowisata. Objek wisata tersebut sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Tabel 11 menunjukkan waktu kunjungan wisatawan ke lokasi objek wisata disekitar Danau PLTA Kecamatan XIII Koto Kampar.

Jumlah dan waktu kunjungan pengunjung ke lokasi objek wisata disekitar Danau PLTA Kecamatan XIII Koto Kampar.

No	Objek wisata	Jumlah (Orang)	Waktu kunjungan
1	Keramba	100-250	Tiap hari
2	Pemancingan umum Danau Rusa	50-70	Tiap hari

Sumber : FGD Tanjung Alai, 2011

Berdasarkan Tabel Jumlah dan waktu kunjungan pengunjung ke lokasi objek wisata disekitar Danau PLTA Kecamatan XIII Koto Kampar. dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi Danau PLTA (keramba dan pemancingan umum)

berjumlah 100-300 orang per hari. Dari tabel tersebut diketahui bahwa objek wisata yang ada disekitar lokasi Danau PLTA ini ramai diminati oleh pengunjung baik itu pengunjung dari masyarakat setempat ataupun yang berasal dari luar daerah Kecamatan XIII Koto Kampar.

Kesan Responden

Kesan Responden yang dimaksud disini adalah pengalaman dan perasaan dari responden setelah mengunjungi objek wisata keramba dan pemancingan umum Danau Rusa di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya ini. Informasi tentang kesan responden dapat dilihat di Tabel berikut ini:

Kesan Responden dan Persentasenya

No	Kesan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Senang	8	10,00%
2	Senang	62	77,50%
3	Kurang Senang	5	6,25%
4	Biasa Saja	5	6,25%
Jumlah		80	100%

Sumber: data primer 2012

Dari Tabel Kesan Responden dapat dilihat bahwa 8 responden (10%) merasa sangat senang setelah mengunjungi objek wisata di sekitar lokasi Danau PLTA ini, 62 responden (77,50%) merasa senang, dan 5 responden (6,25%) merasa kurang senang/berkesan, dan 5 responden (6,25%) lagi merasa biasa-biasa saja. Berdasarkan penjelasan dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merasakan kesan yang baik setelah mengunjungi objek wisata keramba dan pemancingan umum Danau Rusa di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya.

Daya Tarik Agrowisata

Daya Tarik di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu Keindahan Alam, Kebersihan, Kelestarian Lingkungan. Untuk mengetahui bagaimana Daya tarik wisata di lokasi keramba Danau PLTA maka akan dihitung berapa skor yang diperoleh Analisis sampel di lokasi keramba Danau PLTA yaitu (40) jumlah sampel, (9) jumlah pertanyaan, skor tertinggi (3), skor terendah (1), maka besar kisarannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimum} &= 40 \times 9 \times 3 &= 1080 \\
 \text{Skor minimum} &= 40 \times 9 \times 1 &= 360 \\
 \text{Besarnya kisaran} &= \frac{1080 - 360}{3} &= 239
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan untuk kelompok Keramba dan pemancingan umum Danau Rusa secara keseluruhan mengenai Daya Tarik dibagi 3, yaitu:

Kategori	Skor
Tidak Menarik	360 – 599
Menarik	600 – 839
Sangat Menarik	840 – 1080

Daya Tarik di lokasi keramba dan pemancingan umum Danau Rusa

No	Uraian	Skor	
		Keramba	Pemancingan Umum Danau Rusa
1.	Keindahan Alam	256	240
2.	Kebersihan	259	254
3.	Kelestarian Lingkungan	248	256
Total Skor		763	750

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Pada Tabel Daya Tarik di lokasi keramba dan pemancingan umum Danau Rusa terlihat bahwa Daya Tarik di lokasi keramba dan Pemancingan Umum Danau Rusa memperoleh skor yang tinggi. Kelompok responden Keramba memperoleh skor sebesar 781 yang dikategorikan menarik. Sementara itu, skor responden Pemancingan Umum Danau Rusa sebesar 750 yang dikategorikan juga menarik.

Fasilitas Agrowisata

Fasilitas yang dimaksud adalah segala fasilitas dan sarana pendukung yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berkunjung dan beraktifitas di lokasi Danau PLTA dan sekitarnya. Fasilitas yang tersedia pada suatu daya tarik dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan, lama tinggal, besarnya pengeluaran dan kedatangan berulang. Beberapa fasilitas yang mempengaruhi kepuasan wisatawan berkunjung di lokasi Danau PLTA dapat diidentifikasi dalam beberapa indikator antara lain, ketersediaan sarana pariwisata, tempat parkir, dan pedagang kaki lima.

Untuk mengetahui bagaimana fasilitas wisata di lokasi keramba Danau PLTA maka akan dihitung berapa skor yang diperoleh Analisis sampel di lokasi keramba Danau PLTA yaitu (40) jumlah sampel, (6) jumlah pertanyaan, skor tertinggi (3), skor terendah (1), maka besar kisarnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= 40 \times 6 \times 3 &&= 720 \\ \text{Skor minimum} &= 40 \times 6 \times 1 &&= 240 \\ \text{Besarnya kisarnya} &= \frac{720 - 240}{3} - 1 &&= 159 \end{aligned}$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan untuk kelompok Keramba dan pemancingan umum Danau Rusa secara keseluruhan mengenai Daya Tarik dibagi 3, yaitu:

Kategori	Skor
Tidak Memuaskan	240 – 399
Memuaskan	400 – 559
Sangat Memuaskan	600 – 720

Fasilitas di lokasi keramba dan pemancingan umum Danau Rusa

No	Uraian	Skor	
		Keramba	Pemancingan Umum Danau Rusa
1.	Ketersediaan Sarana Wisata	144	152
2.	Tempat Parkir	160	162
3.	Toko Cenderamata	148	132
Total Skor		452	446

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara umum disekitar lokasi Danau PLTA cukup banyak memiliki objek wisata yang menarik minat pengunjung selain dari keramba dan pemancingan umum Danau Rusa masih ada objek wisata lainnya seperti seperti Danau PLTA, serta Panorama alam Danau PLTA. Jumlah responden yang mengunjungi objek wisata Panorama Danau PLTA, serta Aquari hanya diminati pengunjung sebanyak (17,50%) sedangkan untuk objek wisata

keramba (46,25%) dan pemancingan umum Danau Rusa (36,25%) lebih menarik minat kebanyakan pengunjung dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek agrowisata di lokasi Danau PLTA Kecamatan XIII Koto Kampar ini. Dilihat dari tempat wisata yg ada bahwa responden lebih menyukai keramba dan pemancingan umum Danau Rusa dari pada objek wisata lainnya yang ada di sekitar lokasi Danau PLTA ini.

2. Daya Tarik di lokasi keramba dan pemancingan umum Danau Rusa memperoleh skor yang tinggi. Kelompok responden Keramba memperoleh skor sebesar 781 yang dikategorikan menarik. Sementara itu, skor responden Pemancingan Umum Danau Rusa sebesar 750 yang dikategorikan juga menarik. Dan untuk fasilitas di lokasi keramba dan Pemancingan Umum Danau Rusa memperoleh skor yang tinggi. Kelompok responden Keramba memperoleh skor sebesar 452 yang dikategorikan memuaskan. Sementara itu, skor responden Pemancingan Umum Danau Rusa sebesar 446 yang dikategorikan juga memuaskan. Sedangkan untuk aksesibilitas di lokasi keramba dan Pemancingan Umum Danau Rusa memperoleh skor yang tinggi. Kelompok responden Keramba memperoleh skor sebesar 781 yang dikategorikan baik. Sementara itu, skor responden Pemancingan Umum Danau Rusa sebesar 395 yang dikategorikan juga baik.

Saran

Agar dapat memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan , maka di lokasi agrowisata Danau PLTA dan sekitarnya ini dapat dibangun /dilengkapi dengan pelayanan akomodasi dan fasilitas pelayanan lainnya yang meliputi:

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana.
Peningkatan pengembangan objek agrowisata harus didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu dalam kawasan agrowisata pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan ruang lingkup dan potensi agrowisata.
2. Tenaga Kerja
Salah satu kunci keberhasilan pembangunan objek agrowisata kemampuan pengelola yang terdiri dari tenaga Pembina, pengelola dan pemandu wisata. Sampai saat ini tenaga- tenaga tersebut masih kurang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Untuk itu penyediaan tenaga pemandu agrowisata yang profesional sesuai dengan bidangnya serta tenaga managerial yang professional mutlak diperlukan.
3. Pengaturan Pengunjung
Pengaturan pengunjung dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat merusak unsur objek agrowisata maupun merusak ketenangan dan keamanan pengunjung itu sendiri, mengingat prospek kunjungan dimasa mendatang mutlak diperlukan.
4. Promosi dan Pemasaran Objek Agrowisata.
Sampai saat ini berbagai objek agrowisata yang potensial untuk menunjang kepariwisataan belum banyak menarik pengunjung. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas baik di dalam maupun luar negeri. Untuk itu perlu ditempuh suatu koordinasi antara pengelola dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah maupun biro-biro perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- About Agritourism at <http://www.farmstop.com/aboutagritourism.asp>
- Anonim, 2012. *Daftar kabupaten dan kota di Riau. Di akses* (Jam 13:00,09 Desember 2011). http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Riau.
- Anonim, 2011. *Agrowisata*. Di akses (Jam 13:00,15 Desember 2011). http://depot.gdnet.org/newkb/fulltext/1164925881_Buku_Agrowisata.doc.
- Anonim, 2012. *Dinas Pertanian Kabupaten Kampar*. Di akses (Jam 14:50,00 februari 2012). <http://pekanbaru.bpk.go.id/web/?p=2721>

- Anonim, 2011. *Kuesioner ekowisata*. Di akses (Jam 05:00,10 Januari 2012). <http://titincusanti.blogspot.com/2009/04/kuesioner-ekowisata.html>.
- Anonim, 2011. *Pariwisata*. Di akses (Jam 14:00,00 februari 2012). www.farmltop.com
- Anonim, 2010. *Potensi Daerah*. Di akses (Jam 05:00,00 Desember 2011). http://www.kebumen.go.id/data/program_potensidaerah/saptapesona/saptapesona.htm
- Anonim, 2010. *Radat Lampung*. Di akses (Jam 13:00,00 Januari 2012). <http://lampungpost.potensi.kawasan.danau.com>
- Deptan, 2010. *Data Base*. Di akses (Jam 15:00,10 Februari 2012). [Http://database.deptan.go.id](http://database.deptan.go.id)
- Dinas Pariwisata Kampar, 2010. *Master Plan Kawasan Agropolitan Kecamatan XIII Koto Kampar 2007*. Kampar. 2010.
- Dinas Pariwisata, 2012. *Dinas Pariwisata Propinsi Dati 1 Riau*. Di akses (Jam 16:50,00 Maret 2012). <http://pekanbaru.bpk.go.id/web/wp-content/uploads/2009/06/perda-no-11-th-20001.pdf>
- Deptan, 2005. “*Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*” Di akses (Jam 17:00,10 Februari 2012). <http://database.deptan.go.id>
- Kampar, 2012. *Peluang Investasi*. Di akses (Jam 14:40,00 februari 2012). <http://bppm.kamparkab.go.id/index.php/en/tentang-kami/80-peluang-investasi/68-investasi-perkebunan>
- Mardikanto, T. 2003. *Redefenisi Penyuluhan*. Penerbit Puspa.Jakarta
- Pendit, Nyoman S, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta :PT. Pradnya paramita
- Rangkuti, Fredy. 2001. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ridjal D. Samsu, 2001. *Peluang Pariwisata Mutiara Sumber Widya*, Benih Kecerdasan.
- Salah Wahab, 1975. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- Sutjipta, 2001. *Peningkatan Kesajahteraan Masyarakat Petani*, Wisata Indonesia,Bandung.
- Sjafri Soetomo, 1994. *Sumber Daya Alam dan Potensi Wisata*. Ghalia Indonesia, Jakarta,
- Soetomo, 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Sutjipta, I Nyoman. 2001. *Agrowisata.Magister Manajemen Agribisnis*:Universitas Udayana.(Diktat)
- Suyitno, 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Knisius
- Syamsu dkk. 2001. “*Penerapan Etika Perencanaan pada kawasan wisata, studi kasus di kawasan Agrowisata Salak Pondoh, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Jakarta: LP3M STP Tri Sakti, Jurnal Ilmiah, Vol 5. No. 3 Maret 2001.
- Tirtawinata MR, Fachruddin L. 1996. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Depok: Penebar Swadaya.
- Yoeti, Oka.A.2000. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.